

## KEKUATAN INDONESIA DALAM INDUSTRI PERHIASAN: DESAIN, KUALITAS, DAN BUDAYA NUSANTARA

Perhiasan merupakan benda yang berfungsi untuk mempercantik diri. Perhiasan umumnya menggunakan bahan baku emas, perak, tembaga, platina, *stainless steel*, titanium, palladium, perunggu, dan kuningan serta kombinasi dengan berlian, batu-batuan, dan *original leather* untuk meningkatkan nilai tambahnya. Perhiasan banyak digunakan untuk fesyen dan investasi, baik untuk perorangan maupun cadangan devisa negara. Tren desain perhiasan dunia selalu dinamis dan diselaraskan dengan budaya, selera pasar, perkembangan teknologi dan komposisi bahan material yang digunakan. Negara-negara yang merupakan *trendsetter* perhiasan, antara lain: (1) Asia & Timur Tengah: Dubai, Hongkong, Singapura, dan Bangkok; (2) Amerika Serikat: New York; serta (3) Eropa: Paris, London, dan Milan.

Ekspor perhiasan Indonesia ke dunia masih didominasi perhiasan dari emas, namun Indonesia memiliki kekuatan dalam pengembangan produk perhiasan yang akhirnya menjadi nilai tambah. Penggunaan teknologi terbaru, desain yang dapat dikombinasikan dengan mesin bahkan tangan (*hand made*) menjadikan ragam desain yang tak terbatas serta memiliki keunikan motif tersendiri. Perhiasan buatan Indonesia juga dapat dibuat dari bahan kombinasi seperti emas, perak, mutiara, batu-batuan dan kulit asli serta desain yang berakar dari budaya nusantara dan mengikuti tren. Selain unggul dalam hal kualitas produk, perhiasan Indonesia juga unggul karena memenuhi standar mutu dan kadar karat yang dapat juga disesuaikan dengan permintaan negara tujuan ekspor.

## IUAE-CEPA

Untuk memasuki pasar UAE, perhiasan Indonesia tidak dikenakan tarif bea masuk melalui skema perjanjian IUAE-CEPA yang diratifikasi melalui Perpres Nomor 43 Tahun 2023. Perjanjian ini merupakan perjanjian tercepat yang hanya diselesaikan dalam waktu kurang dari satu tahun. Penandatanganan perjanjian ini menjadi momentum bersejarah bagi Indonesia karena menjadi perjanjian pertama Indonesia dengan negara di Kawasan Teluk. Perjanjian ini juga diharapkan dapat menaikkan nilai ekspor Indonesia ke PEA sebagai hub wilayah *Middle East*, Afrika, dan Asia Selatan.

